



LAPORAN KEUANGAN BAGIAN ANGGARAN

PERIODE PELAPORAN SEMESTER II
TAHUN ANGGARAN 2021

BALAI BESAR PENGEMBANGAN MEKANISASI PERTANIAN
Untuk Periode yang Berakhir
31 Desember 2021



BALAI BESAR PENGEMBANGAN MEKANISASI PERTANIAN

Jl. Sinarmas Boulevard, Pagedangan, Tangerang, Banten 15338

Telp. 021-75675918

e-mail : bbpmektan@litbang.pertanian.go.id

Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian

Laporan Keuangan

Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2021

Jl. Sinarmas Boulevard, Pagedangan,
Tangerang, Banten 15338

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
TAHUN ANGGARAN 2021**

BALAI BESAR PENGEMBANGAN MEKANISASI PERTANIAN
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021

BALAI BESAR PENGEMBANGAN MEKANISASI PERTANIAN
Jl. Sinarmas Boulevard, Pagedangan, Tangerang, Banten 15338
Telp. 021-75675918
e-mail: bbpmektan@litbang.pertanian.go.id

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Serpong, Januari 2022
Kepala Balai Besar,



Dr. Ir. Agung Prabowo, M.Eng
NIP. 19651020 199203 1 002

| | |
|--|-------|
| Kata Pengantar | i |
| Daftar Isi | ii-iv |
| Pernyataan Telah Direviu | - |
| Pernyataan Tanggung Jawab | v |
| Ringkasan | 1 |
| I Laporan Realisasi Anggaran | 3 |
| II Neraca | 4 |
| III Laporan Operasional | 5 |
| IV Laporan Perubahan Ekuitas | 6 |
| V Catatan atas Laporan Keuangan | 7 |
| A Penjelasan Umum | 7 |
| B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran | 15 |
| B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak | 15 |
| B.2 Belanja | 16 |
| B.3 Belanja Pegawai | 17 |
| B.4 Belanja Barang | 18 |
| B.5 Belanja Modal | 19 |
| B.5.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 19 |
| C Penjelasan atas Pos-pos Neraca | 21 |
| C.1 Aset Lancar | 21 |
| C.1.1 Persediaan | 21 |
| C.2 Aset Tetap | 21 |
| C.2.1 Tanah | 21 |
| C.2.2 Peralatan dan Mesin | 21 |
| C.2.3 Gedung dan Bangunan | 22 |
| C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan | 23 |
| C.2.5 Aset Tetap Lainnya | 23 |
| C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap | 23 |
| C.3 Aset Lainnya | 23 |
| C.3.1 Aset Tak Berwujud | 23 |
| C.3.2 Aset Lain-lain | 24 |
| C.3.3 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya | 24 |
| C.4 Kewajiban Jangka Pendek | 24 |

| | | |
|-------|---|----|
| C.4.1 | Utang kepada Pihak Ketiga | 24 |
| C.5 | Ekuitas | 25 |
| C.5.1 | Ekuitas | 25 |
| D | Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional | 26 |
| D.1 | Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya | 26 |
| D.2 | Beban Pegawai | 26 |
| D.3 | Beban Persediaan | 27 |
| D.4 | Beban Barang dan Jasa | 28 |
| D.5 | Beban Pemeliharaan | 29 |
| D.6 | Beban Perjalanan Dinas | 29 |
| D.7 | Beban Penyusutan dan Amortisasi | 30 |
| D.8 | Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional | 30 |
| E | Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas | 32 |
| E.1 | Ekuitas Awal | 32 |
| E.2 | Surplus/Defisit-LO | 32 |
| E.3 | Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang antara Lain Berasal dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/ Kesalahan Mendasar | 32 |
| E.3.1 | Selisih Revaluasi Aset Tetap | 32 |
| E.3.2 | Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi | 32 |
| E.4 | Transaksi Antar Entitas | 32 |
| E.4.1 | Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL) | 33 |
| E.4.2 | Transfer Masuk/Transfer Keluar | 33 |
| E.5 | Ekuitas Akhir | 33 |
| F | Pengungkapan-pengungkapan Lainnya | 34 |
| F.1 | Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca | 34 |
| F.2 | Pengungkapan Lain-lain | 34 |

Daftar Lampiran

- Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Lampiran 1
- Neraca dan Neraca Percobaan Lampiran 2
- Laporan Operasional (LO) Lampiran 3
- Laporan Perubahan Ekuitas (LPE) Lampiran 4
- LRA Belanja dan Pengembalian Belanja Lampiran 5

| | |
|--|-------------|
| • LRA Pendapatan dan Pengembalian Pendapatan | Lampiran 6 |
| • Berita Acara Rekon dengan KPPN Tangerang | Lampiran 7 |
| • LPJ - BKU Bendahara Pengeluaran dan Penerimaan | Lampiran 8 |
| • SSBP Terkait Penyetoran Sisa UP | Lampiran 9 |
| • Rekening Koran yang Dikelola Satker | Lampiran 10 |
| • Format Lampiran Badan Litbang | Lampiran 11 |
| • Rekon Internal Saiba dan Bendahara Pengeluaran | Lampiran 12 |
| • Rekon Internal Saiba dan Bendahara Penerimaan | Lampiran 13 |
| • Rekon Internal Saiba dan Simak BMN | Lampiran 14 |
| • Data Stok Opname Barang | Lampiran 15 |
| • Memo Penyesuaian | Lampiran 16 |
| • Revisi DIPA ke-8 | Lampiran 17 |
| • Rekap SSBP Penerimaan Negara dengan Simponi | Lampiran 18 |
| • Laporan PNBPN | Lampiran 19 |
| • LRA Belanja Penanganan Covid-19 | Lampiran 20 |
| • Informasi Belanja Akrua | Lampiran 21 |
| • Hasil Review Itjen | Lampiran 22 |
| • Kertas Kerja Telaah | Lampiran 23 |



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGEMBANGAN MEKANISASI PERTANIAN



Jl. Sinarmas Boulevard, Pagedangan, Tangerang, Banten 15338
Telepon : 08119936787

WEBSITE : www.mekanisasi.litbang.pertanian.go.id e-mail : bbpmektan@litbang.pertanian.go.id : bbpmektan@gmail.com

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Keuangan Semester II Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Serpong, Januari 2022

Kepala Balai Besar,



Dr. Ir. Agung Prabowo, M.Eng

NIP. 19651020 199203 1 002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp2.714.759.309,00 atau mencapai 112,97% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp2.403.064.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp54.065.392.127,00 atau mencapai 98,11% dari alokasi anggaran sebesar Rp55.107.880.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp925.832.425.132,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp175.643.500,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp925.591.950.490,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp64.831.142,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp34.435.184,00 dan Rp925.797.989.948,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp2.532.453.709,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp45.702.436.436,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-43.169.982.727,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp348.705.600,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-42.821.277.127,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp917.043.434.257,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-42.821.277.127,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp51.575.832.818,00 sehingga Ekuitas akhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp925.797.989.948,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Tabel 1.
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

| Uraian | Catatan | 31 Desember 2021 | | | 31 Desember 2020 |
|-------------------------------|---------|--------------------------|--------------------------|---------------|--------------------------|
| | | Anggaran | Realisasi | %. | Realisasi |
| PENDAPATAN | | | | | |
| Penerimaan Negara Bukan Pajak | B.1. | 2.403.064.000 | 2.714.759.309,00 | 112,97 | 2.873.048.039,00 |
| Jumlah Pendapatan | | 2.403.064.000 | 2.714.759.309,00 | 112,97 | 2.873.048.039,00 |
| BELANJA | | | | | |
| Belanja Pegawai | B.3. | 10.517.100,00 | 10.482.021.913,00 | 98,46 | 10.482.021.913,00 |
| Belanja Barang | B.4. | 29.538.620.000,00 | 16.550.345.519,00 | 97,04 | 16.550.345.519,00 |
| Belanja Modal | B.5. | 15.052.160.000,00 | 15.044.721.555,00 | 99,95 | 883.275.899,00 |
| Jumlah Belanja | | 55.107.880.000,00 | 54.065.392.127,00 | 98,11 | 27.915.643.331,00 |

Serpong, Januari 2022

Kepala Balai Besar,



Agung Prabowo

Agung Prabowo, M.Eng.

NIP. 19651020 199203 1 002

II. NERACA

Tabel 2.
NERACA
PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

| Uraian | Catatan | 31 Desember 2021 | 31 Desember 2020 |
|--|---------|---------------------------|---------------------------|
| ASET | | | |
| Aset Lancar | | | |
| Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi | C.1.1. | 166.400.000,00 | 0,00 |
| Penyisihan Piutang Tidak Tertagih- Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi | C.1.2. | (832.000,00) | 0,00 |
| <i>Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (Netto)</i> | C.1.3. | <i>165.568.000,00</i> | <i>0,00</i> |
| Persediaan | C.1.4. | 10.075.500,00 | 4.780.790,00 |
| Jumlah Aset Lancar | | 176.643.500,00 | 4.780.790,00 |
| Aset Tetap | | | |
| Tanah | C.2.1. | 861.340.860.000,00 | 861.340.860.000,00 |
| Peralatan dan Mesin | C.2.2. | 74.420.895.124,00 | 59.150.973.569,00 |
| Gedung dan Bangunan | C.2.3. | 49.254.663.411,00 | 49.254.663.411,00 |
| Jalan, Irigasi dan Jaringan | C.2.4. | 3.064.385.200,00 | 3.064.385.200,00 |
| Aset Tetap Lainnya | C.2.5. | 170.558.500,00 | 170.558.500,00 |
| Akumulasi Penyusutan Aset Tetap | C.2.6. | -62.659.411.745,00 | -56.005.806.101,00 |
| Jumlah Aset Tetap | | 925.591.950.490,00 | 916.975.634.579,00 |
| Aset Lainnya | | | |
| Aset Tak Berwujud | C.3.1. | 256.781.000,00 | 256.781.000,00 |
| Aset Lain-lain | C.3.2. | 0,00 | 59.858.000,00 |
| Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya | C.3.3. | -191.949.858,00 | -226.640.472,00 |
| Jumlah Aset Lainnya | | 64.831.142,00 | 89.998.528,00 |
| Jumlah Aset | | 925.832.425.132,00 | 917.070.413.897,00 |
| Kewajiban Jangka Pendek | | | |
| Utang kepada Pihak Ketiga | C.4.1. | 34.435.184,00 | 26.979.640,00 |
| Jumlah Kewajiban Jangka Pendek | | 34.435.184,00 | 26.979.640,00 |
| Jumlah Kewajiban | | 34.435.184,00 | 26.979.640,00 |
| Ekuitas | | | |
| Ekuitas | C.5. | 925.797.989.948,00 | 917.043.434.257,00 |
| Jumlah Ekuitas | | 925.797.989.948,00 | 917.043.434.257,00 |
| Jumlah Kewajiban dan Ekuitas | | 925.832.425.132,00 | 917.070.413.897,00 |

Serpong, Januari 2022
Kepala Balai Besar,



Dr. Ir. Agung Prabowo
Dr. Ir. Agung Prabowo, M.Eng.
NIP. 19651020 199203 1 002

III. LAPORAN OPERASIONAL

Tabel 3.
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

| Uraian | Catatan | 31 Desember 2021 | 31 Desember 2020 |
|--|---------|---------------------------|---------------------------|
| KEGIATAN OPERASIONAL | | | |
| PENDAPATAN | | | |
| Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya | D.1. | 2.532.453.709,00 | 2.607.830.000,00 |
| JUMLAH PENDAPATAN | | 2.532.453.709,00 | 2.607.830.000,00 |
| BEBAN | | | |
| Beban Pegawai | D.2. | 10.355.328.498,00 | 10.482.021.913,00 |
| Beban Persediaan | D.3. | 3.414.350.811,00 | 2.140.849.440,00 |
| Beban Barang dan Jasa | D.4. | 10.307.980.490,00 | 4.397.413.272,00 |
| Beban Pemeliharaan | D.5. | 9.236.780.119,00 | 7.342.190.686,00 |
| Beban Perjalanan Dinas | D.6. | 5.708.391.488,00 | 2.711.261.679,00 |
| Beban Penyusutan dan Amortisasi | D.7. | 6.678.773.030,00 | 8.781.606.221,00 |
| Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih | D.8. | 832.000,00 | -179.256,00 |
| JUMLAH BEBAN | | 45.702.436.436,00 | 35.855.163.955,00 |
| SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL | | -43.169.982.727,00 | -33.247.333.955,00 |
| KEGIATAN NON OPERASIONAL | | | |
| Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar | D.9. | 0,00 | 130.299.999,00 |
| Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya | D.9. | 348.705.600,00 | 154.410.888,00 |
| Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya | D.9. | 0,00 | 16.354.284,00 |
| SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL | | 348.705.600,00 | 268.356.603,00 |
| SURPLUS/DEFISIT – LO | | -42.821.277.127,00 | -32.978.977.352,00 |

Serpong, Januari 2022

Kepala Balai Besar,



H. Agung Prabowo, M.Eng.

NIP. 19651020 199203 1 002

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Tabel 4.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

| Uraian | Catatan | 31 Desember 2021 | 31 Desember 2020 |
|---|-------------|---------------------------|---------------------------|
| EKUITAS AWAL | E.1. | 917.043.434.257,00 | 913.613.476.941,00 |
| SURPLUS/DEFISIT-LO | E.2. | -42.821.277.127,00 | -32.978.977.352,00 |
| KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR | E.3. | 0,00 | 0,00 |
| Selisih Revaluasi Aset Tetap | E.3.1. | 0,00 | 0,00 |
| Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi | E.3.2. | 0,00 | 0,00 |
| TRANSAKSI ANTAR ENTITAS | E.4. | 51.575.832.818,00 | 36.408.934.668,00 |
| EKUITAS AKHIR | E.5. | 925.797.989.948,00 | 917.043.434.257,00 |

Serpong, Januari 2022

Kepala Balai Besar,



Prabowo

Dr. Ir. Agung Prabowo, M.Eng.

NIP. 19651020 199203 1 002

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian

Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BBP Mektan) dibentuk berdasarkan SK Mentan No. 403/Kpts/OT.210/6/2002 yang direvisi dengan Peraturan Menteri Pertanian No.12/Permentan/OT.010/4/2016. BBP Mektan diberi mandat Nasional sebagai pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengembangan mekanisasi pertanian dengan tujuan untuk menghasilkan inovasi teknologi mekanisasi pertanian yang dapat meningkatkan daya saing produk pertanian (produktivitas, efisiensi, kualitas, nilai tambah). Melalui peranan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian diharapkan adanya peningkatan dalam pendayagunaan hasil penelitian, perekayasaan dan pengembangan inovasi teknologi mekanisasi pertanian.

Untuk mewujudkan tujuan di atas Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian berkomitmen dengan visi *“Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan mekanisasi pertanian bertaraf internasional yang menghasilkan inovasi teknologi pertanian yang berdaya saing”*.

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Mengoptimalkan penyediaan dan pemanfaatan data/informasi dan inovasi IPTEK mekanisasi pertanian.
- Menyusun cetak biru kebutuhan teknologi mekanisasi pertanian untuk mendukung swasembada dan swasembada pangan berkelanjutan.
- Meningkatkan penciptaan inovasi teknologi mekanisasi pertanian yang dapat meningkatkan daya saing produk pertanian.
- Meningkatkan intensitas pendampingan, magang, pelatihan, dan konsultasi pengembangan teknologi mekanisasi pertanian,
- Meningkatkan inovasi teknologi mekanisasi pertanian yang mengarah pada pengakuan dan perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) secara nasional dan internasional,
- Meningkatkan diseminasi, jejaring kerjasama penelitian, perekayasaan dan pengembangan mekanisasi pertanian dengan lembaga nasional dan internasional.
- Meningkatkan kualitas penelitian koordinatif,
Mengoptimalkan sumberdaya penelitian, perekayasaan dalam rangka memacu peningkatan produktivitas dan kualitas penelitian dan perekayasaan (*scientific recognition*), dan prototipe alsintan yang dihasilkan secara efisien dan berdampak luas (*impact recognition*).

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari

pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Pengembangan Mekanisasi

Pertanian yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

| Kualitas Piutang | Uraian | Penyisihan |
|------------------|--|------------|
| Lancar | Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo | 0,5% |
| Kurang Lancar | Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan | 10% |
| Diragukan | Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan | 50% |

| Kualitas Piutang | Uraian | Penyisihan |
|------------------|--|------------|
| Macet | 1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan | 100% |
| | 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN | |

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

| Kelompok Aset Tetap | Masa Manfaat |
|--|-----------------|
| Peralatan dan Mesin | 2 s.d 20 tahun |
| Gedung dan Bangunan | 10 s.d 50 tahun |
| Jakan, Irigasi dan Jaringan | 5 s.d 40 tahun |
| Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern) | 4 tahun |

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

| Kelompok Aset Tak Berwujud | Masa Manfaat (Tahun) |
|--|----------------------|
| Software Komputer | 04 |
| Franchise | 05 |
| Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu | 10 |
| Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim | 20 |
| Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan | 25 |
| Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram | 50 |
| Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I | 70 |

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

- a. **Kewajiban Jangka Pendek**
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
- b. **Kewajiban Jangka Panjang**
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan. Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5
Perubahan Anggaran Awal dan Setelah Revisi TA. 2021

| Uraian | Anggaran Awal | Anggaran Setal Revisi |
|---|--------------------------|--------------------------|
| Pendapatan | | |
| Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN | 5.936.000,00 | 13.064.000,00 |
| Pendapatan Jasa Lainnya | 1.277.300.000,00 | 2.390.000.000,00 |
| Jumlah Pendapatan | 1.283.236.000,00 | 2.403.064.000,00 |
| Belanja | | |
| Belanja Gaji dan Tunjangan PNS | 10.735.312.000,00 | 10.435.312.000,00 |
| Belanja Lembur | 81.788.000,00 | 81.788.000,00 |
| Belanja Barang Operasional | 1.698.634.000,00 | 1.794.249.000,00 |
| Belanja Barang Non Operasional | 3.926.288.000,00 | 6.886.821.000,00 |
| Belanja Barang Persediaan | 11.068.449.000,00 | 10.947.949.000,00 |
| Belanja Jasa | 2.119.540.000,00 | 2.227.370.000,00 |
| Belanja Pemeliharaan | 1.919.022.000,00 | 1.916.077.000,00 |
| Belanja Perjalanan Dalam Negeri | 5.177.532.000,00 | 5.766.214.000,00 |
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 21.890.000.000,00 | 15.052.160.000,00 |
| Belanja Modal Gedung dan Bangunan | 148.000.000,00 | 0,00 |
| Jumlah Belanja | 58.764.565.000,00 | 55.107.880.000,00 |

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp2.714.759.309,00 atau mencapai 112,97% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp2.403.064.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

| Uraian | 2021 | | |
|---|-------------------------|-------------------------|---------------|
| | Anggaran | Realisasi | .% |
| Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN | 13.064.000,00 | 64.019.000,00 | 490,04 |
| Pendapatan Jasa Lainnya | 2.390.000.000,00 | 2.466.796.000,00 | 103,21 |
| Pendapatan Lain-lain | 0,00 | 183.944.309,00 | 100,00 |
| Jumlah | 2.403.064.000,00 | 2.714.759.309,00 | 112,97 |

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami penurunan sebesar -5,50% jika dibandingkan TA 2020. Realisasi pendapatan terdiri dari pendapatan operasional dan non operasional dengan perincian pendapatan operasional sebesar Rp2.532.453,00 dan pendapatan non operasional sebesar Rp348.705.600,00. Dari pendapatan non operasional terdapat piutang yang belum dibayar sebesar Rp166.400.000,00. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020**

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | .% |
|---|----------------------------|----------------------------|-------------|
| Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN | 64.019.000,00 | 143.545.999,00 | -55,4 |
| Pendapatan Jasa Lainnya | 2.466.796.000,00 | 2.630.435.200,00 | -6,2 |
| Pendapatan Lain-lain | 183.944.309,00 | 99.066.840,00 | 85,7 |
| Jumlah | 2.714.759.309,00 | 2.873.048.039,00 | -5,5 |

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp54.065.392.127,00 atau 98,11% dari anggaran belanja sebesar Rp55.107.880.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2021

| Uraian | 2021 | | |
|-----------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------|
| | Anggaran | Realisasi | .% |
| Akun Belanja | | | |
| Belanja Pegawai | 10.517.100.000,00 | 10.355.328.498,00 | 98,46 |
| Belanja Barang | 29.538.620.000,00 | 28.665.342.074,00 | 97,04 |
| Belanja Modal | 15.052.160.000,00 | 15.044.721.555,00 | 99,95 |
| Total Belanja Kotor | 55.107.880.000,00 | 54.103.742.502,00 | 98,18 |
| Pengembalian Belanja | | -38.350.375,00 | 0,00 |
| Total Belanja Netto | 55.107.880.000,00 | 54.065.392.127,00 | 98,11 |

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 93,67% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Adanya penambahan kegiatan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), penanganan pandemi Covid-19 dan kegiatan Riset dan Pengembangan Inovatif dan Kolaboratif (RPIK).
2. Terdapat pengadaan belanja modal peralatan dan mesin berupa Dynamometer car.

Tabel 9. Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | .% |
|----------------------|----------------------------|----------------------------|--------------|
| Belanja Pegawai | 10.355.328.498,00 | 10.482.021.913,00 | -1,21 |
| Belanja Barang | 28.665.342.074,00 | 16.550.345.519,00 | 73,20 |
| Belanja Modal | 15.044.721.555,00 | 883.275.899,00 | 1.603,29 |
| Total Belanja | 54.065.392.127,00 | 27.915.643.331,00 | 93,67 |

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp10.355.328.498,00 dan Rp10.482.021.913,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas

pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami penurunan sebesar (1,21%) dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya pegawai yang memasuki masa pensiun sebanyak 11 orang dan ada pegawai yang meninggal dunia 1 orang.

Tabel 10. Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|-------------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Belanja Gaji dan Tunjangan PNS | 10.313.441.873,00 | 10.408.031.123,00 | - 0,91 |
| Belanja Lembur | 79.447.000,00 | 74.551.000,00 | 6,57 |
| Jumlah Belanja Kotor | 10.392.888.873,00 | 10.482.582.123,00 | -0,86 |
| Pengembalian Belanja Pegawai | -37.560.375,00 | -560.210,00 | .604,70 |
| Jumlah Belanja Netto | 10.355.328.498,00 | 10.482.021.913,00 | -1,21 |

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp28.665.342.074,00 dan Rp16.550.345.519,00, Pada realisasi belanja barang terdapat pengembalian belanja sebesar Rp290.000,00 yaitu pengembalian kelebihan perhitungan perjalanan dinas. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 73,20% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Adanya penambahan kegiatan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), penanganan pandemi Covid-19 dan kegiatan Riset dan Pengembangan Inovatif dan Kolaboratif (RPIK), yang terdapat di beberapa lokasi wilayah sebagai berikut:

- Kabupaten Banjarnegara Propinsi Jawa Tengah: kegiatan dan output berupa rancang bangun, modifikasi dan penerapan budidaya kentang; bimtek dan pengawasan teknologi;
- Kabupaten Jeneponto Propinsi Sulsel; Kabupaten Tomohon Propinsi Sulut, Kabupaten Malaka Propinsi NTT dan Kabupaten Buleleng Propinsi Bali: kegiatan dan output jaringan irigasi tetes untuk Pisang, rumah tanam untuk dan system irigasi untuk tanaman krisan dan smart gren house.
- Kabupaten Blora Propinsi Jawa Tengah: kegiatan dan output modifikasi dan penerapan alsintan budidaya padi lahan tadah hujan dan bimtek pengawasan teknologinya.
- Kabupaten Pulang Pisau Propinsi Kalimantan Tengah: kegiatan dan output seeder, alsin pembibitan padi, penyang, penerapan mesin panen dan pasca panen.

**Tabel 11. Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020**

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|------------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Belanja Barang Operasional | 1.784.554.400,00 | 2.299.538.826,00 | -22,40 |
| Belanja Barang Non Operasional | 6.480.157.198,00 | 1.002.317.650,00 | 546,52 |
| Belanja Barang Persediaan | 10.786.854.708,00 | 7.513.279.179,00 | 43,57 |
| Belanja Jasa | 2.043.991.848,00 | 1.102.112.112,00 | 85,46 |
| Belanja Pemeliharaan | 1.861.392.432,00 | 1.921.836.073,00 | -3,15 |
| Belanja Perjalanan Dalam Negeri | 5.708.681.488,00 | 2.711.261.679,00 | 110,55 |
| Jumlah Belanja Kotor | 28.665.632.074,00 | 16.550.345.519,00 | 73,20 |
| Pengembalian Belanja Barang | 290.000,00 | 0,00 | |
| Jumlah Belanja | 28.665.342.074,00 | 16.550.345.519,00 | 73,20 |

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp15.044.221.555,00 dan Rp883.275.899,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 1.603,29% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain karena terdapat pengadaan belanja modal peralatan dan mesin berupa Dynamometer car. Terdapat pengembalian belanja modal sebesar Rp500.000,00 karena kelebihan pembayaran perjalanan dinas.

**Tabel 12. Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020**

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik/(Turun) % |
|-----------------------------------|----------------------------|----------------------------|-----------------|
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 15.044.721.555,00 | 883.275.899,00 | 1.603,29 |
| Belanja Modal Gedung dan Bangunan | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| Jumlah Belanja Kotor | 15.044.221.555,00 | 883.275.899,00 | 1.603,23 |
| Pengembalian Belanja Modal | 500.000,00 | 0,00 | 100,00 |
| Jumlah Belanja Netto | 15.044.721.555,00 | 883.275.899,00 | 1.603,29 |

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp15.044.721.555,00 dan Rp883.275.899,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 1.603,29% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain karena adanya belanja modal peralatan dan mesin berupa pembelian Dynamometer Car. Terdapat pengembalian belanja modal sebesar Rp500.000,00 karena kelebihan pembayaran perjalanan dinas.

Tabel 13. Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik/(Turun) % |
|-----------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 15.044.721.555,00 | 883.275.899,00 | 1.603,29 |
| Jumlah Belanja Kotor | 15.044.221.555,00 | 883.275.899,00 | 1.603,23 |
| Pengembalian Belanja Modal | 500.000,00 | 0,00 | 100,00 |
| Jumlah Belanja Netto | 15.044.721.555,00 | 883.275.899,00 | 1.603,29 |

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/TGR

Terdapat saldo piutang yang belum dibayar sampai dengan 31 Desember 2021 sebesar Rp166.400.000,00. Sisa piutang yang belum dibayar merupakan jenis piutang pendapatan yang harus dibayar sesuai SKTJM tanggal 27 Juli 2021 a/n. Firman Satya Sanyoto sebesar Rp172.400.000,00.

C.1.2 Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/TGR

Terdapat penyisihan piutang tidak tertagih bagian lancar tagihan tuntutan perbendaharaan/tuntutan ganti rugi per 31 Desember 2021 sebesar Rp(832.000,00).

C.1.2 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/TGR (Netto)

Bagian lancar tagihan tuntutan perbendaharaan/tuntutan ganti rugi (netto) per 31 Desember 2021 sebesar Rp165.568.000,00.

C.1.4 Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp10.075.500,00 dan Rp4.780.790,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian | 31 Desember 2021 | 31 Desember 2020 |
|--------------------------|----------------------|---------------------|
| Barang Konsumsi | 362.000,00 | 958.000,00 |
| Bahan untuk Pemeliharaan | 0,00 | 0,00 |
| Suku Cadang | 0,00 | 325.365,00 |
| Bahan Baku | 9.713.500,00 | 3.497.425,00 |
| Jumlah | 10.075.500,00 | 4.780.790,00 |

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp861.340.860.000,00 dan Rp861.340.860.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp74.420.895.124,00 dan Rp59.150.973.569,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 15. Mutasi Nilai Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2021

| | |
|---|--------------------------|
| Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020 | 59.150.973.569,00 |
| Mutasi Tambah | |
| Pembelian | 15.044.721.555,00 |
| Transfer Masuk | 225.200.000,00 |
| Saldo per 31 Desember 2020 | 74.420.895.124,00 |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020 | 55.302.763.892,00 |
| Nilai Buku per 31 Desember 2020 | 19.118.131.232,00 |

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Pembelian belanja modal peralatan dan mesin berupa AC dan kelengkapan untuk pengujian alsin berupa Dynamometer Car;
2. Transfer masuk dari Satker Balai Pengelola Alih Teknologi Pertanian (BPATP) Bogor berupa CCTV, TV, PC Unit, Laptop, Net Book dan Printer.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp49.254.663.411,00 dan Rp49.254.663.411,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 16. Mutasi Nilai Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2020

| | |
|---|--------------------------|
| Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019 | 49.254.663.411,00 |
| Mutasi Tambah | |
| Pengembangan Melalui KDP | 0,00 |
| Saldo per 31 Desember 2020 | 49.254.663.411,00 |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020 | 1.710.461.705,00 |
| Nilai Buku per 31 Desember 2020 | 47.544.201.706,00 |

Pada tahun anggaran 2021 pada Satker Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian tidak terdapat belanja modal yang mengakibatkan penambahan Gedung dan Bangunan.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.064.385.200,00 dan Rp3.064.385.200,00.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp170.558.500,00 dan Rp170.558.500,00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-62.659.411.745,00 dan Rp-56.005.806.101,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

| No | Aset Tetap | Nilai Perolehan | Akm. Penyusutan | Nilai Buku |
|-----------------------------|-----------------------------|---------------------------|---------------------------|--------------------------|
| 1. | Peralatan dan Mesin | 74.420.895.124,00 | -55.302.763.892,00 | 19.118.131.232,00 |
| 2. | Gedung dan Bangunan | 49.254.663.411,00 | -5.699.167.713,00 | 43.555.495.698,00 |
| 3. | Jalan, Irigasi dan Jaringan | 3.064.385.200,00 | -1.657.480.140,00 | 1.406.905.060,00 |
| 4. | Aset Tetap Lainnya | 170.558.500,00 | 0,00 | 170.558.500,00 |
| Akumulasi Penyusutan | | 126.910.502.235,00 | -62.659.411.745,00 | 64.251.090.490,00 |

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp256.781.000,00 dan Rp256.781.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Tabel 18. Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021

| Uraian | Nilai |
|---------------|-----------------------|
| Hak Cipta | 300.000,00 |
| Paten | 256.481.000,00 |
| Jumlah | 256.781.000,00 |

C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp59.858.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-191.949.858,00 dan Rp-226.640.472,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Tabel 19. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

| No | Aset Lainnya | Nilai Perolehan | Akm. Penyusutan | Nilai Buku |
|-----------------------------|-------------------|-----------------------|------------------------|----------------------|
| 1. | Aset Tak Berwujud | 256.781.000,00 | -191.949.858,00 | 64.831.142,00 |
| Akumulasi Penyusutan | | 256.781.000,00 | -191.949.858,00 | 64.831.142,00 |

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp34.435.184,00 dan Rp26.979.640,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian | 31 Desember 2021 | 31 Desember 2020 |
|---|----------------------|----------------------|
| Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar | 34.435.184,00 | 26.979.640,00 |
| Jumlah | 34.435.184,00 | 26.979.640,00 |

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp925.797.989.948,00 dan Rp917.043.434.257,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.532.453.709,00 dan Rp2.607.830.000,00. Pendapatan tersebut tersaji pada table berikut.

**Tabel 21. Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020**

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|---|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, dan Informasi | 650.550.000,00 | 717.400.000,00 | -9,32 |
| Pendapatan Jasa Lainnya | 1.816.246.000,00 | 1.877.184.000,00 | -3,25 |
| Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah | 1.638.709,00 | 0,00 | |
| Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya | 8.000.000,00 | 9.700.000,00 | -17,53 |
| Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan | 56.019.000,00 | 3.546.000,00 | 1.479,78 |
| Jumlah | 2.532.453.709,00 | 2.607.830.000,00 | -2,89 |

Jumlah pendapatan mengalami penurunan sebesar (2,89%) dibanding tahun sebelumnya hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19, sehingga mengakibatkan berkurangnya aktivitas pengujian peralatan dan mesin.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp10.355.328.498,00 dan Rp10.482.021.913,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

**Tabel 22. Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020**

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|-----------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Gaji Pokok PNS | 7.093.195.320,00 | 7.267.158.080,00 | -2,39 |
| Beban Pembulatan Gaji PNS | 92.077,00 | 97.540,00 | -5,60 |
| Beban Tunj. Anak PNS | 159.955.700,00 | 168.444.998,00 | -5,04 |
| Beban Tunj. Beras PNS | 413.300.940,00 | 371.297.340,00 | 11,31 |
| Beban Tunj. Fungsional PNS | 8883.590.000,00 | 646.305.000,00 | 37,45 |
| Beban Tunj. PPh PNS | 40.061.161,00 | 29.690.563,00 | 34,93 |
| Beban Tunj. Struktural PNS | 55.205.000,00 | 149.785.000,00 | -63,14 |
| Beban Tunj. Suami/Istri PNS | 597.392.300,00 | 620.201.392,00 | -3,68 |
| Beban Tunjangan Umum PNS | 114.780.000,00 | 154.585.000,00 | -25,75 |
| Beban Uang Lembur | 79.447.000,00 | 74.551.000,00 | 6,57 |
| Beban Uang Makan PNS | 918.309.000,00 | 999.906.000,00 | -8,16 |
| Jumlah | 10.355.328.498,00 | 10.482.021.913,00 | -1,21 |

Pada tahun berjalan realisasi belanja pegawai mengalami penurunan sebesar (1,21%) dibandingkan dengan tahun sebelumnya hal ini disebabkan karena ada 11 pegawai yang memasuki masa pensiun dan 1 pegawai meninggal dunia.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.414.350.811,00 dan Rp2.140.849.440,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 23. Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020**

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|-----------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Persediaan bahan baku | 2.210.266.981,00 | 562.859.885,00 | 292,69 |
| Beban Persediaan konsumsi | 1.147.248.830,00 | 1.523.063.555,00 | -24,67 |
| Beban persediaan lainnya | 56.835.000,00 | 54.926.000,00 | 3,48 |
| Jumlah | 3.414.350.811,00 | 2.140.849.440,00 | 59,49 |

Beban persediaan pada tahun berjalan mengalami kenaikan sebesar (59,49%) dibandingkan dengan tahun sebelumnya hal ini disebabkan karena terkait dampak pandemi Covid-19.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp10.307.980.490,00 dan Rp4.397.413.272,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|--|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin | 0,00 | 6.928.611,00 | -100,00 |
| Beban Bahan | 408.737.150,00 | 290.828.850,00 | 40,54 |
| Beban Barang Non Operasional Lainnya | 646.088.700,00 | 68.115.800,00 | 848,52 |
| Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19 | 77.737.500,00 | 600.094.626,00 | -87,05 |
| Beban Barang Operasional Lainnya | 143.949.000,00 | 143.460.000,00 | 0,34 |
| Beban Honor Operasional Satuan Kerja | 237.890.000,00 | 183.390.000,00 | 29,72 |
| Beban Honor Output Kegiatan | 196.340.000,00 | 643.373.000,00 | -69,48 |
| Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19 | 1.305.714.460,00 | 132.905.950,00 | 882,43 |
| Beban Jasa Lainnya | 344.885.700,00 | 563.131.820,00 | -38,76 |
| Beban Jasa Profesi | 2.800.000,00 | 16.500.000,00 | -83,03 |
| Beban Keperluan Perkantoran | 1.308.227.900,00 | 1.354.594.200,00 | -3,42 |
| Beban Langganan Listrik | 373.645.019,00 | 366.296.736,00 | 2,01 |
| Beban Langganan Telepon | 14.402.213,00 | 9.793.679,00 | 47,06 |
| Beban Penambah Daya Tahan Tubuh | 18.000.000,00 | 18.000.000,00 | 0,00 |
| Beban Sewa | 10.000.000,00 | 0,00 | 100,00 |
| Jumlah | 10.307.980.490,00 | 4.397.413.272,00 | 134,41 |

Beban barang dan jasa pada tahun berjalan mengalami kenaikan sebesar 134,41% dibandingkan dengan tahun sebelumnya hal ini disebabkan karena adanya penambahan kegiatan untuk penanganan pandemi Covid-19 yaitu kegiatan Program

Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan kegiatan Riset dan Pengembangan Inovatif dan Kolaboratif (RPIK)..

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp9.236.780.119,00 dan Rp7.342.190.686,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 25. Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|---|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan | 816.764.817,00 | 737.191.015,00 | 10,79 |
| Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin | 1.044.627.615,00 | 1.184.645.058,00 | -11,82 |
| Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan | 492.297.980,00 | 809.390.680,00 | -39,18 |
| Beban Persediaan suku cadang | 6.863.069.707,00 | 4.610.963.933,00 | 48,84 |
| Jumlah | 9.236.780.119,00 | 7.342.190.686,00 | 25,80 |

Beban pemeliharaan pada tahun berjalan mengalami kenaikan sebesar 25,80% dibandingkan dengan tahun sebelumnya hal ini disebabkan karena banyak kegiatan untuk mendukung penanganan pandemic Covid-19.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5.708.391.488,00 dan Rp2.711.261.679,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 26. Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|--|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Perjalanan Biasa | 2.683.049.540,00 | 2.711.261.679,00 | -1,04 |
| Beban Perjalanan Dinas Penanganan Pandemi Covid-19 | 3.025.341.948,00 | 0,00 | 100,00 |
| Jumlah | 5.708.391.488,00 | 2.711.261.679,00 | 110,54 |

Beban perjalanan dinas pada tahun berjalan mengalami kenaikan sebesar 110,54% dibandingkan dengan tahun sebelumnya hal ini disebabkan karena adanya penambahan kegiatan untuk penanganan pandemi Covid-19 yaitu kegiatan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan kegiatan Riset dan Pengembangan Inovatif dan Kolaboratif (RPIK)..

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6.678.773.030,00 dan Rp8.781.606.221,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 27. Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|--------------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Amortisasi Hak Cipta | 4.286,00 | 4.286,00 | 0,00 |
| Beban Amortisasi Paten | 25.163.100,00 | 25.264.350,00 | -0,40 |
| Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan | 1.710.461.705,00 | 1.469.188.412,00 | 16,42 |
| Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan | 94.928.514,00 | 94.928.514,00 | 0,00 |
| Beban Penyusutan Jaringan | 289.122.511,00 | 289.122.511,00 | 0,00 |
| Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin | 4.559.092.914,00 | 6.903.098.148,00 | -33,96 |
| Jumlah | 6.678.773.030,00 | 8.781.606.221,00 | -23,95 |

Beban penyusutan dan amortisasi pada tahun berjalan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 28. Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|--|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Penyesuaian Nilai Persediaan | 0,00 | 16.354.284,00 | -100,00 |
| Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan | 0,00 | 55.344.048,00 | -100,00 |
| Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya | 0,00 | 130.299.999,00 | -100,00 |
| Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu | 0,00 | 94.917.650,00 | -100,00 |
| Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu | 0,00 | 1.419.000,00 | -100,00 |
| Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu | 1.870.000,00 | 2.730.190,00 | -31,51 |
| Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap PNS bukan Bendahara atau Pejabat Lain | 172.400.000,00 | 0,00 | 100,00 |
| Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga | 174.435.600,00 | 0,00 | 100,00 |
| Jumlah | 348.705.600,00 | 268.356.603,00 | 29,94 |

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional mengalami kenaikan sebesar 29,94% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya hal ini disebabkan karena adanya penyelesaian tuntutan ganti kerugian negara terhadap pihak lain/pihak ketiga dan terhadap pegawai/bukan bendahara.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp917.043.434.257,00 dan Rp913.613.476.941,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-42.821.277.127,00 dan Rp-32.978.977.352,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp51.575.832.818,00 dan Rp36.408.934.668,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Tabel 29. Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021

| Jenis Koreksi | Nilai Koreksi 31 Desember 2020 |
|----------------------------|--------------------------------|
| Ditagihkan ke Entitas Lain | 54.065.392.127,00 |
| Diterima dari Entitas Lain | -2.714.759.309,00 |
| Transfer Masuk | 225.200.000,00 |
| Jumlah | 51.575.832.818,00 |

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-2.714.759.09,00 sedangkan DKEL sebesar Rp54.065.392.127,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp225.200.000,00 yang terdiri dari:

Tabel 30. Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2020.

| No | Jenis | Entitas Asal | Nilai |
|---------------|--|----------------------|-----------------------|
| 1. | Peralatan dan Mesin | 018090200500941000KD | 225.200.000,00 |
| 2. | Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin | 018090200500941000KD | 0,00 |
| Jumlah | | | 225.200.000,00 |

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp925.797.989.948,00 dan Rp917.043.434.257,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Tidak terdapat kejadian-kejadian penting setelah tanggal neraca pada Satker Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian.

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Sampai dengan tanggal pelaporan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian telah melakukan revisi DIPA sebanyak sepuluh kali, yaitu sebagai berikut:

1. Revisi (pertama) pada tanggal 17 Pebruari 2021 yaitu: penyesuaian dan refocusing anggaran dalam rangka penanganan dan antisipasi dampak Pandemi Covid-19 dari pagu awal Rp58.764.565.000,00 menjadi Rp38.233.565.000,00
2. Revisi (kedua) pada tanggal 1 Maret 2021 pemutakhiran data Petunjuk Operasional Kegiatan dan Pergeseran Anggaran.
3. Revisi (ketiga) pada tanggal 26 Maret 2021 penambahan pagu anggaran antar unit organisasi dan antar program. Anggaran Biaya Tambahan (ABT) untuk mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebesar Rp19.450.000.000,00. Sehingga pagu awal 38.233.565.000,00 menjadi Rp57.683.565.000,00.
4. Revisi (keempat) pada tanggal 15 April 2021 perubahan pergeseran anggaran ke dalam ourput (KRO) baru yaitu Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).
5. Revisi (kelima) pada tanggal 18 Juni 2021 Penambahan anggaran pada Bagian Tata Usaha sebesar Rp100.000.000,00. Sehingga dari pagu Rp57.683.565.000,00 menjadi Rp57.783.565.000,00.
6. Revisi (keenam) pada tanggal 21 Juli 2021 penyesuaian dan refocusing anggaran penanganan dan antisipasi dampak pandemi Covid-19 yaitu pengurangan anggaran sebesar Rp811.685.000,00 sehingga pagu DIPA menjadi Rp56.971.880.000,00
7. Revisi (ketujuh) pada tanggal 05 Agustus 2021 refocusing dan realokasi belanja untuk program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) terdapat pengurangan anggaran sebesar Rp2.850.000.000,00 sehingga pagu menjadi Rp54.121.880.000,00
8. Revisi (kedelapan) pada tanggal 21 September 2021 Perubahan target estimasi pendapatan dan penambahan pagu belanja PNPB sebesar Rp767.910.000,00 sehingga pagu menjadi Rp54.889.790.000,00

9. Revisi (kesembilan) pada tanggal 28 Oktober 2021 terdapat pergeseran antar akun gaji (51) dan akun belanja operasional (52).
10. Revisi (kesepuluh) pada tanggal 01 Desember 2021 Perubahan penambahan pagu belanja PNBP sebesar Rp218.090.000,00 sehingga pagu menjadi Rp55.107.880.000,00



BALAI BESAR PENGEMBANGAN MEKANISASI PERTANIAN

Jl. Sinarmas Boulevard, Pagedangan, Tangerang, Banten 15338

Telp. 021-75675918

e-mail : bbpmektan@litbang.pertanian.go.id

